

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok adalah suatu bentuk perilaku yang banyak ditemui di semua kalangan masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, rokok ialah suatu produk tembakau yang dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya, termasuk bentuk rokok kretek, rokok putih, cerutu dan bentuk rokok lainnya. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia status merokok seseorang bisa dilihat dari ada atau tidak adanya aktivitas/kegiatan merokok seseorang dan sekurang-kurangnya telah merokok selama satu tahun. (Purnomo, Roesdiyanto, & Gayatri, 2018)

Perilaku merokok ialah perilaku yang dapat membahayakan kesehatan bagi manusia, tetapi masih banyak orang yang melakukan aktivitas merokok, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih berusia remaja. Walaupun semua orang sudah mengetahui tentang bahaya dari rokok, tetapi hal ini tidak membuat orang berhenti merokok. (Febrijanto & Fikriyah, 2012)

Pada remaja merokok adalah hal yang tidak asing lagi. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun disisi lain dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi perokok itu sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya. Motivasi yang melatar belakangi merokok ialah untuk mendapatkan pengakuan, menghilangkan kekecewaan, dan menganggap perbuatannya itu tidak melanggar norma. Kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama merokok di depan kelompoknya atau teman sebangunnya. (Fatmawati, 2010)

Sekarang ini Indonesia menghadapi ancaman yang serius akibat meningkatnya jumlah perokok, prevalensi perokok laki-laki di Indonesia menjadi yang tertinggi di dunia dan diprediksi lebih dari 97 juta masyarakat Indonesia terpapar asap rokok . Peningkatan prevalensi merokok terbesar pada kelompok remaja atau anak-anak usia dini. Riskesdas 2018 menunjukkan

bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok usia 18 tahun dari 7,2% menjadi 9,1%. (Kemenkes, 2019)

Badan internasional World Health Organization (WHO), pada tahun 2017 menunjukkan bahwa di dunia setiap tahunnya terjadi kematian dini akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) pada kelompok usia 30 tahun sampai 69 tahun sebanyak 15 juta, sedangkan sebanyak 7,2 juta kematian tersebut disebabkan oleh konsumsi produk tembakau dan 70% kematian tersebut terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Peningkatan prevalensi merokok terlihat lebih besar pada usia muda atau pada usia remaja dibandingkan pada usia dewasa. Hasil data dari Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan keluarga didapatkan bahwa anggota keluarga yang merokok di rumah sebesar 55,6%. Hal tersebut menjadi dasar untuk pengendalian konsumsi produk tembakau di Indonesia dapat dilakukan dengan cara membuat kebijakan kawasan tanpa rokok untuk melindungi masyarakat dari paparan asap rokok. (Kemenkes RI, 2019)

Diketahui faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) utama yang dapat dicegah adalah perilaku merokok. Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Kementerian Lembaga terkait berusaha untuk melakukan upaya pengendalian iklan dengan pembatasan iklan rokok di media sosial. Promosi rokok di media sosial yang semakin marak dapat mempengaruhi anak-anak atau remaja untuk menjadi perokok pemula. Iklan rokok di internet telah melanggar Undang-Undang No.36 Tahun 2009. (Kemenkes RI, 2019)

Menurut Leventhal & Clearly terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi seorang perokok yaitu Pertama, tahap *Prepatory* adalah tahap dimana seseorang memperoleh gambaran yang menyenangkan tentang merokok dengan cara melihat, mendengar atau membaca. Hal ini dapat menimbulkan minat untuk merokok. Kedua, tahap *Initiation* adalah tahap dimana seseorang berada di dua pilihan yaitu tetap mengkonsumsi rokok atau berhenti untuk mengkonsumsi rokok. Ketiga, tahap *becoming a smoker*, adalah tahap dimana seorang perokok telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang sehari sehingga menimbulkan kecenderungan menjadi perokok.

Keempat, tahap *maintenance of smoking*, adalah tahap dimana merokok sudah menjadi bagian dari cara pengaturan diri (self-regulating).

(Komasari, 2013)

Menurut Kurt Lewin, perilaku merokok adalah fungsi dari lingkungan dan individu, yang artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh dirinya sendiri juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Remaja mulai merokok karena adanya krisis aspek psikososial yang dialami ketika seorang remaja mencari jati dirinya. Gejala awal mengkonsumsi rokok yang mungkin terjadi ialah batuk-batuk, lidah terasa getir, dan perut mual. Namun sebagian dari remaja mengabaikan gejala tersebut dan berlanjut menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi ketergantungan. Hal ini disebabkan dari sifat nikotin, yang jika dihentikan secara tiba-tiba akan menimbulkan stres. Pada dasarnya perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari. Hal ini berarti terdapat pihak-pihak yang berpengaruh besar dalam perilaku merokok pada remaja. (Komasari, 2013)

Faktor penyebab perilaku merokok pada remaja adalah faktor predisposisi, faktor enabling dan faktor reinforcing atau faktor pendorong. Berdasarkan hasil observasi di Desa Krajan jumlah perokok sebagian ialah perokok yang masih berusia remaja.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas maka perlu dilakukan penelitian **“Kajian Faktor Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- a. Perilaku merokok dapat membahayakan kesehatan bagi manusia. Banyak orang yang melakukan aktivitas merokok, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih berusia remaja.

- b. Peningkatan prevalensi perokok laki-laki di Indonesia menjadi yang tertinggi di dunia dan diprediksi lebih dari 97 juta masyarakat Indonesia terpapar asap rokok . Peningkatan prevalensi merokok terbesar pada kelompok remaja atau anak-anak usia dini. Faktor apa yang membuat remaja laki-laki di desa Krajan merokok

2. Pembatasan Masalah

Untuk meningkatkan kualitas penelitian ini dibatasi dengan peningkatan prevalensi jumlah perokok remaja di Indonesia terutama di desa Krajan, kecamatan Parang, kabupaten Magetan dari segi faktor predisposisi, faktor enabling, dan faktor reinforcing

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah Faktor Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan ? ”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji faktor predisposisi dalam perilaku merokok pada remaja di desa Krajan kecamatan Parang kabupaten Magetan
- b. Mengkaji faktor enabling dalam perilaku merokok pada remaja di desa Krajan kecamatan Parang kabupaten Magetan
- c. Mengkaji faktor reinforcing dalam perilaku merokok pada remaja di desa Krajan kecamatan Parang kabupaten Magetan
- d. Mengkaji faktor perilaku merokok pada remaja di desa Krajan kecamatan Parang kabupaten Magetan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti Sendiri

- a. Sebagai wadah latihan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas dalam rangka penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- b. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap ketertarikan remaja dalam perilaku merokok di desa Krajan kecamatan Parang kabupaten Magetan

2. Manfaat Bagi Remaja di Desa Krajan

Untuk mengubah perilaku remaja di Desa Krajan supaya paham dan mengerti untuk tidak merokok.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya